

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TEMA 1 PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP KELAS III MI MIFTAHUL ULUM KINTAP TANAH LAUT

Raudatul Jannah¹, Jumiati², Sari Kumala³

¹PGMI, 8622, FSI, UNISKA, NPM16520058

²PGMI, 8622, FSI, UNISKA, NIDN1118038804

³PGMI, 8622, FSI, UNISKA, NIDN1127088601

E-mail: raudatuljannah1224@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran pada siswa kelas III A MI Miftahul Ulum Kintap yaitu kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif dan kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan pembelajaran belum menyajikan kegiatan yang melibatkan siswa didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu melalui model Discovery Learning ditempuh untuk pembelajaran yang lebih melibatkan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kintap pada semester satu (ganjil) tahun 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A yang berjumlah 21 orang terdiri dari 13 siswa dan 8 siswi. Cara pengambilan data dengan teknik observasi guru, observasi aktivitas siswa dan hasil belajar yang digali dengan tes akhir belajar setiap pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I hanya 83,53% menjadi 92,94% pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa terjadi peningkatan keaktifan dengan kriteria sangat aktif yang semula siklus I hanya 66,67% meningkat menjadi siklus II 80,95%. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I hanya 66,67% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Discovery Learning Tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup; Model Discovery Learning

ABSTRACT

Problems of learning in class III A students of MI Miftahul Ulum Kintap is the lack of use of innovative learning models and less involvement of students in the learning process that affects the low achievement of learning Indonesian. This is because learning has not yet presented activities involving students in the learning process. Therefore the Discovery Learning model is pursued for learning that involves more student. The purpose of this study is to improve student learning outcomes. This research uses a qualitative approach with the type of classroom action research conducted 4 times. This research was conducted at MI Miftahul Ulum Kintap in the first semester (odd) of 2020. The subjects of this study were grade III A students, amounting to 21 people consisting of 13 students and 8 female students. How to retrieve data with teacher observation techniques, observation of student activities and learning outcomes that are explored with the final test of learning at each meeting. The results of this study indicate that teacher activity has increased from the first cycle to only 83,53% to 92,94% in the second cycle with very good criteria. Student activity has increased activity with very active criteria which was originally only cycle I only 66,67% increased to cycle II 80,95%. The completeness of student learning outcomes increased from the first cycle to only 66,67% and increased in the second cycle to 100%. Thus it can be concluded that the use of Discovery Learning models Theme 1 model of the growth and development of living things on teacher activity, student activity and classical learning outcomes completeness has increased at each meeting.

Keywords: Learning Outcomes; Theme of Grow and Development of Living Things; Discovery Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dimensi yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita Bangsa sebagaimana sila ke-lima Pancasila “keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dalam pendidikan memiliki unsur penting yaitu target atau sasaran dan lebih dikenal dengan tujuan dan visi. Secara umum tujuan pendidikan adalah memberikan gambaran tentang apa yang ingin di pelajari oleh peserta didik. “Tujuan dan target dalam pendidikan salah satunya terlaksana melalui pengajaran, siswa dapat di fasilitasi proses pembelajarannya dan pendidik membuat keputusan tentang apa yang seharusnya akan dilakukan untuk mencapai tujuan”.¹ Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.²

Lembaga pendidikan sebagai wadah atau tempat kegiatan proses belajar mengajar, mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, karena dengan adanya lembaga tersebut proses belajar mengajar dapat direncanakan dengan baik. Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan agama Islam, dimana pembelajaran mata pelajaran umum disekolah tersebut adalah merupakan sebagian besar mata pelajaran yang diajarkan dan juga merupakan bagian dari sub sistem pendidikan Nasional sebagai suatu kesatuan.

Sebagai bagian yang mendominasi mata pelajaran disekolah atau madrasah, mata pelajaran umum ternyata mempunyai tujuan yang mengarahkan kepada pembinaan ilmu pengetahuan dan keterampilan disamping juga mendukung pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan anak didik setiap harinya.

Di samping tujuan sebagaimana dikemukakan di atas, dalam penerapan Pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah yang berfungsi untuk membangun landasan yang kuat dalam mensukseskan pembangunan mental spiritual, di sisi lain materi pendidikan umum di arahkan kepada terciptanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang harmonis baik dari/ segi jasmani maupun rohani.

Agama Islam berperan dan turut menentukan jalan hidup dan kehidupan manusia, di samping sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup bagi umatnya kearah pendidikan yang lebih baik dan sempurna, di ketahui, di pahami, di hayati serta di amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar untuk pembentukan sumberdaya insani yang berkualitas bagi umatnya.

Diketahui bahwa pembelajaran umum adalah sebagai bagian terbesar dari kurikulum yang di ajarkan di sekolah, baik disekolah negeri, maupun di sekolah swasta khususnya yang dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah. Mengingat betapa pentingnya peranan pendidikan bagi seorang anak, tentu konsekuensinya adalah meningkatkan mutu pendidikan tersebut secara kontinue.

Dalam rangka tujuan pendidikan, maka sangatlah diperlukan seperangkat penunjang seperti tenaga pendidik yang berkualitas artinya seorang pendidik haruslah mempunyai modal yang banyak berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan dalam menerapkan metode-metode mengajar, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan membawa hasil yang memuaskan, maka pihak sekolah hendaknya menyiapkan sarana dan pra sarana yang lengkap.

Saat ini pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kintap Kabupaten Tanah Laut, tentunya ingin sekali dapat melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran umum secara optimal, namun pada kenyataannya tidak demikian, masih ada beberapa keterbatasan yang dapat menghambat terhadap terlaksananya proses belajar secara optimal, seperti fasilitas, dan masih kurang dalam menerapkan metode-metode terbaru.

Melihat domain kognitif yang diharapkan oleh kurikulum 2013, yaitu menekankan pada pemahaman konsep dan metakognitif, akan menjadi tantangan baru bagi dunia pengajaran khususnya pengajaran Tematik. Pemahaman konsep merupakan hal yang mendasar dalam mencapai hasil belajar, hasil belajar yang maksimal meruakan salah satu tujuan jangka pendek dalam visi dan misi pendidikan Nasional melauai kurikulum, pemahaman konsep yang maksimal akan berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. sehingga harapan meningkatkan dan menguatkan pemahaman konsep adalah suatu hal yang perlu di upayakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di MI Miftahul Ulum Kintap Kabupaten Tanah Laut, diketahui dikelas III pelaksanaan pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif, tenaga pendidik menggunakan model ceramah dan tanya jawab, minat siswa, dan Kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam pembelajaran tematik lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain.

¹ Siti Rosyidah, “Pengaruh Model Pembelajaran POE Terhadap Pemahaman Konsep Fisika di Tinjau dari Jenis Kelamin”, Skripsi, Jurusan Fisika Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Islam Madura Pamekasan, 2017. Tidak di publikasikan

² Utami Munandar, *Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 4.

Hasil rata-rata nilai semester II siswa kelas III untuk pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2019/2020 masih rendah atau belum mencapai KKM dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Dari jumlah 26 siswa hanya 11 orang atau 42% siswa yang mencapai KKM, dan 15 orang atau 58% siswa yang belum mencapai KKM.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto: penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³

Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata “penelitian”, “tindakan” dan “kelas”. Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

- a) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴

Menurut Stephen Kemmis penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi social (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan secara kolaboratif meskipun ia juga tak jarang dilaksanakan oleh individu-individu, dan terkadang bekerjasama dengan orang luar. Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan professional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan system.⁵

Manfaat PTK untuk guru yaitu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya, keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain, PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap professional, dan guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain untuk guru, PTK juga bermanfaat untuk siswa, diantaranya melalui PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara langsung akan membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya. PTK pun dapat menjembatani antara teori dan praktik.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi Siklus I pertemuan 1 dan 2

1 Aktivitas Guru

Hasil penelitian observer terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa secara umum aktivitas guru telah terjadi peningkatan yakni yang semula pada pertemuan 1 mendapatkan nilai presentase 74,12% kategori baik dan meningkat pada pertemuan 2 mendapatkan nilai presentase 83,53% kategori sangat baik. Namun pada kegiatan tersebut masih ada beberapa aspek yang belum mencapai skor maksimal yakni aspek Guru membimbing siswa melakukan kegiatan pengamatan atau diskusi untuk memperoleh informasi yang di perlukan, dan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa

³ Imam Mahmudi, “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Model Berbasis Lingkungan Menggunakan Snowball Throwing pada siswa kelas IV di MI Mitahul Ulum Panyipatan”, hlm. 26

⁴ Prayoga Desta Riama, “Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kasui Kabupaten Way Kanan”, hlm. 31

⁵ Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hlm 5

⁶ Gina Rosarina, Ali Sudin, Atep Sujana, *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda*, hlm. 375

Oleh karena itu, guru masih perlu memperbaiki kualitas pembelajaran, agar tahapan-tahapan pembelajaran menjadi lebih sempurna, khususnya pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru yang masih mendapatkan skor di bawah maksimal.

Berdasarkan perolehan dari aktivitas guru, tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 masih belum maksimal. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 perlu dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

2 Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 secara umum menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yakni pada pertemuan 1 hanya 10 orang atau 50% siswa yang mendapat kategori sangat aktif kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 61,90% siswa yang mendapat kategori sangat aktif bertambah 3 orang siswa.

Hal ini disebabkan karena pada pertemuan 1, para siswa masih memiliki kendala dalam aspek siswa bisa meramalkan/menemukan informasi baru, siswa membentuk kerjasama yang efektif dan saling membagi informasi baru, siswa mampu menghargai pendapat/ide teman, siswa disiplin dalam mengerjakan tugas. Meskipun pada aspek siswa tertarik dengan lingkungan sekitar mendapatkan presentase 50% dari jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat aktif tetapi hasil tersebut masih belum maksimal.

Dalam pembelajaran ini seluruh aspek belum ada yang memperoleh semua siswa sangat aktif. Tetapi dalam aktivitas siswa ini meningkat pada pertemuan ke 2, hal ini terlihat semua aspek terlihat terdapat peningkatan beberapa siswa yang semula mendapatkan skor rendah mendapatkan peningkatan dalam tiap aspeknya.

Untuk itu, pada pertemuan berikutnya, guru akan memberi perhatian pada aspek-aspek yang masih belum memperoleh skor yang bagus agar kriteria yang diperoleh siswa dapat ditingkatkan, guru akan berupaya membimbing siswa dalam setiap langkah pembelajaran dengan motivasi dan apresiasi bagi seluruh siswa agar setiap aspek tersebut pelaksanaannya lebih optimal dari pada pertemuan sebelumnya.

3 Hasil Belajar

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan pada kedua pertemuan yakni pada pertemuan 1 hanya 60% siswa yang tuntas kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 66,7% siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan karena masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar sehingga harus ditingkatkan lagi. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan bahwa penelitian dianggap berhasil apabila 80% dari jumlah siswa mendapatkan minimal nilai 65. Sehingga dari perolehan tersebut masih perlu ditingkatkan agar mencapai target yang diinginkan.

Oleh karena itu, solusi yang diperlukan adalah guru akan lebih mengontrol dalam penyerapan materi siswa dan mengawal mereka agar tetap fokus serta mengingat materi yang sudah diberikan oleh guru pada saat sesi penjelasan materi.

Refleksi Siklus II Pertemuan 1 dan 2

1 Aktivitas Guru

Hasil penelitian observer terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa secara umum aktivitas guru mengalami peningkatan yakni pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan nilai presentase 74,12% dengan kategori baik dan meningkat pada pertemuan 2 mendapatkan nilai presentase 92,94% dengan kategori sangat baik.

Hal tersebut terlihat dari 11 aspek mendapatkan skor 5 kategori sangat baik yaitu pada aspek mengucapkan salam dan mempersiapkan siswa untuk belajar, melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi, menunjukkan penguasaan materi pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa, guru mengemukakan suatu inti permasalahan, guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil penamatan, melaksanakan pembelajaran secara runtut, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran.

Sementara itu, aspek ada 6 aspek yang mendapatkan skor 4 dengan kategori baik yaitu aspek guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan langkah-langkah pengamatan atau diskusi, guru membimbing siswa melakukan kegiatan pengamatan atau diskusi untuk memperoleh informasi yang diperlukan, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

Semua aspek dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mendapat hasil yang optimal dan memuaskan. Oleh karena itu guru harus tetap konsisten mempertahankan langkah-langkah pembelajaran yang mendapat kriteria sangat baik untuk diterapkan pada pembelajaran yang akan

datang. Guru juga harus meningkatkan aspek yang belum maksimal, hal tersebut untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, mutu pendidikan dan juga hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 secara umum menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yakni pada pertemuan 1 hanya 15 orang atau 71,43% siswa yang mendapat kategori sangat aktif kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 80,95% atau 17 orang siswa yang mendapat kategori sangat aktif.

Hal tersebut dikarenakan siswa sudah bisa beradaptasi dengan model pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* yang diajarkan oleh peneliti. Namun, dalam aspek siswa disiplin mengerjakan tugas dari guru masih terdapat seorang siswa yang mendapatkan kategori aktif karena siswa tersebut tergolong kategori lambat dari teman-temannya dalam memahami pelajaran.

Oleh sebab itu, pada siklus II ini aktivitas siswa dapat meningkat dari siklus I karena hanya terdapat 1 orang siswa yang berada pada kategori aktif sedangkan siswa yang lainnya berada pada kategori sangat aktif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, pada siklus II pertemuan 1 dalam aspek kognitif ada 18 orang siswa atau 85,71% yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi 100% siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Perbandingan Siklus I dan II

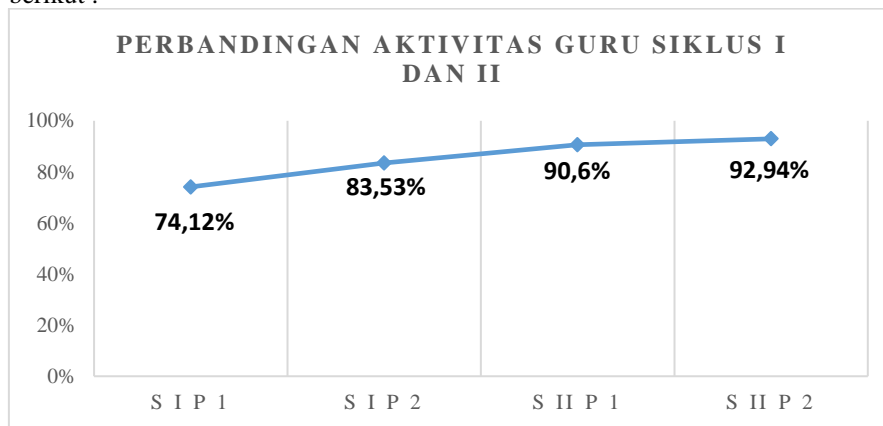
1. Aktivitas Guru

Hasil observasi penilaian aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam tabel berikut:

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
1	I	1	74,12%	B
2		2	83,83%	SB
3	II	1	90,6%	SB
4		2	92,94%	SB

Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut menunjukkan bahwa pada saat pertama kali melakukan penelitian guru sudah memperoleh kategori Baik. Hasil ini terus diperbaiki dan ditingkatkan sampai pada setiap siklus selanjutnya memperoleh kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan model *Discovery Learning* berlangsung dengan optimal dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam penilaian aktivitas guru, dapat dilihat dalam grafik berikut :



2. Aktifitas Siswa

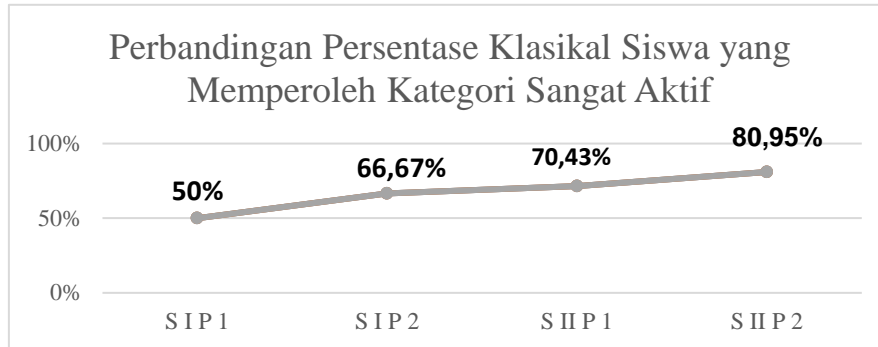
Hasil observasi penilaian aktivitas siswa dalam siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam tabel berikut:

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Klasikal Kategori Sangat Aktif
1	I	1	50%
2		2	66,67%
3	II	1	71,43%
4		2	80,95%

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru, terlihat bahwa aktivitas setiap siswa dari setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I pertemuan 1 yang hanya mendapatkan 50% siswa dalam kategori sangat aktif. Hal ini kemudian diperbaiki pelaksanaannya oleh guru sehingga

pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu 66,67% siswa telah mencapai kategori sangat aktif. Pada pembelajaran berikutnya guru terus berupaya dalam meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 71,43% siswa yang memperoleh kategori sangat aktif. Hasil ini kembali meningkat pada siklus II pertemuan 2 yang menjadi 80,95% siswa dengan kategori sangat aktif.

Peningkatan persentase klasikal siswa yang memperoleh kategori sangat aktif dapat dilihat pada grafik berikut:



3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Siklus	Pertemuan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
I	1	12	60%	Tuntas
		8	40%	Tidak Tuntas
	2	14	66,67%	Tuntas
		7	33,33%	Tidak Tuntas
II	1	18	85,71%	Tuntas
		3	14,28%	Tidak tuntas
	2	21	100%	Tuntas
		0	0%	Tidak Tuntas

Dari data pada tabel 11.3 tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada setiap aspek penilaian dari setiap pertemuan. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif siklus I pertemuan 1 mendapatkan 60% siswa ada kategori tuntas, hasil ini meningkat 6,67% sehingga didapatkan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 66,67% siswa pada kategori tuntas. Pada siklus II pertemuan 1 kembali meningkat 19,04% dari hasil pertemuan sebelumnya menjadi 85,71% siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil ini berhasil meningkat lagi 14,29% pada siklus II pertemuan 2 sehingga menjadi 100% siswa yang berada pada kategori tuntas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III A MI Miftahul Ulum Kintap dengan materi ciri-ciri makhluk hidup melalui model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* aktivitas guru terus mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II dan mencapai kriteria sangat baik dalam melaksanakan peran guru dalam pembelajaran inovatif
- 2 Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, membuat siswa semakin bersemangat dan sangat aktif dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3 Penggunaan model *Discovery Learning* meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dari nilai hasil belajar yang telah dilakukan siswa pada siklus I sampai siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II meningkat dari siklus I pertemuan 1 mendapatkan 60% siswa pada kategori tuntas, hasil ini meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang mendapatkan 85,71% siswa pada kategori tuntas. Pada siklus II pertemuan 1 kembali meningkat menjadi 84,21% siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil ini dapat ditingkatkan kembali pada siklus II pertemuan 2 menjadi 100% siswa yang berada pada kategori tuntas dan telah mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari apa yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat menjawab hipotesis penelitian yakni pembelajaran Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Ulum Kintap Tanah Laut.

REFERENSI

Huda, Miftahul. (2015). *penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mahmudi, imam.(2019). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Model Berbasis Lingkungan Menggunakan Snowball Throwing pada siswa kelas IV di MI Mitahul Ulum Panyipatan. Banjarmasin: *skripsi* Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.
- Munandar, Utami. (2014). *Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riama, Prayoga Desta. (2018). Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kasui Kabupaten Way Kanan. Lampung: *Skripsi* Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Rosyidah, Siti. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran POE Terhadap Pemahaman Konsep Fisika di Tinjau dari Jenis Kelamin. Pamekasan: *Skripsi* Universitas Islam Madura Pamekasan.
- Sujana, Gina Rosarina, Ali Sudin, Atep. (2016). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 374.